

KAPASITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SEKOLAH EFEKTIF

Oleh:

Karmu

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran dan pengaruh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah dalam mengimplementasikan sekolah efektif. Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis gambaran pengaruh antar variable kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan implementasi sekolah efektif. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil secara random 72 guru dari populasi sejumlah 172 orang. Wilayah penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Sekolah Efektif.*

Pendahuluan

Berdasarkan sudut pandang keberhasilan sekolah kemudian dikenal sekolah efektif dan efisien yang mengacu pada sejauhman sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah disebut efektif jika sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan. Pengertian umum sekolah efektif juga berkaitan dengan perumusan apa yang harus dikerjakan dengan apa yang telah dicapai. Sehingga suatu sekolah akan disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara pa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah.

Suatu asas yang penting dalam pengertian sekolah efektif adalah pendidikan secara layak. Dalam artian bagaimana murid dapat belajar. Aan Komariah dan Cepi Triatna (2008:33) mengatakan, asas penting dan menjadi landasan bergerak dalam pengelolaan pendidikan menuju sekolah efektif adalah pernyataan bahwa semua anak dapat belajar, hal ini mengisyaratkan pada kita bahwa sekolah merupakan wahan yang menyediakan tempat yang terbaik bagi anak untuk belajar.

Tinjauan yang lebih komprehensif mengenai sekolah efektif dilakukan oleh Edward Heneveld (1992) yang dikutip oleh Ridwan (mengungkapkan serangkaian indikator berupa 16 faktor yang berkaitan dengan sekolah efektif, yaitu: (1) dukungan orang tua siswa dan lingkungan, (2) dukungan yang efektif dari sistem pendidikan, (3) dukungan materi yang cukup, (4) kepemimpinan yang efektif, (5) pengajaran yang baik, (6) fleksibilitas dan otonomi, (7) waktu yang cukup di sekolah, (8) harapan yang tinggi dari siswa, (9) sikap yang positif dari para guru, (10) peraturan dan disiplin, (11) kurikulum yang terorganisir, (12) adanya penghargaan dan insentif, (13) waktu pembelajaran yang cukup, (14) variasi strategi pengajaran, (15) frekuensi pekeijaan rumah, dan (16) adanya penilaian dan umpan balik sesering mungkin.

Jika memperhatikan esensi dari sekolah efektif ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sekolah efektif sehingga perlu pembenahan agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan sesuai

dengan yang diharapkan, dalam arti memperoleh hasil yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan sekolah efektif tersebut seperti lingkungan sekolah, kebijakan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, visi sekolah, sumber daya, kualitas guru, siswa, iklim sekolah, kurikulum, PBM, hasil belajar. Dari beberapa faktor tersebut, faktor pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

Iklim sekolah didefinisikan orang secara beragam dan dalam penggunaannya kerap kali dipertukarkan dengan istilah budaya sekolah. Iklim sekolah sering dianalogikan dengan kepribadian individu dan dipandang sebagai bagian dari lingkungan yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis serta direfleksikan melalui interaksi di dalam maupun di luar kelas. Halpin dan Croft (1963) menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah sesuatu bersifat intangible tetapi memiliki konsekuensi terhadap organisasi. Hampir seluruh literatur sekolah efektif menjadikan kultur yang kuat sebagai determinasinya.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran dan pengaruh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah dalam mengimplementasikan sekolah efektif. Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis gambaran pengaruh antar variabel kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan implementasi sekolah efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket. Sebelum digunakan angket penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel diambil secara random 72 guru dari populasi sejumlah 172 orang. Wilayah penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan item variabel kapasitas kepemimpinan kepala sekolah sebesar 4,06, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan seperti yang tertera pada tabel termasuk kategori sangat tinggi, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan seperti yang tertera pada tabel termasuk kategori sangat tinggi, skor rata-rata dari keseluruhan item variabel implementasi sekolah efektif sebesar 4,00, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan seperti yang tertera pada tabel termasuk kategori tinggi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dan regresi baik secara sederhana maupun ganda adalah positif dan signifikan, sedangkan besarnya sumbangan masing-masing variabel X terhadap variabel Y dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Besarnya pengaruh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi sekolah efektif sebesar 9,20%, sedangkan sisanya 90,80% ditentukan oleh variabel lain.
- b. Besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap implementasi sekolah efektif sebesar 13,30%, sedangkan sisanya

86,70% ditentukan oleh variabel lain.

- c. Besarnya pengaruh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan (bersama-sama) terhadap implementasi sekolah efektif sebesar 13,30%, sedangkan sisnya 86,70% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Besarnya pengaruh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan (bersama-sama) terhadap implementasi sekolah efektif dan jawaban hipotesis penelitian dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Korelasi	Sig	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi	Variabel Lain €
X1 terhadap Y	0,303	0,010	7.089	Signifikan	9,20%	90,80%
X2 terhadap Y	0,364	0,002	10.698	Signifikan	13,30%	86,70%
XI dan X2 terhadap Y	0,364		5.283	Signifikan	13,30%	86,70%

Pembahasan Hasil Penelitian

Pertama, Dari temuan-temuan penelitian diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah dasar di Kecamatan Kabupaten Kuningan berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4.06. Hasil tersebut terukur dari masing-masing sub variabel kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai pendidikan (*educatoi*) dengan skor rata-rata sebesar 4,02, kepala sekolah sebagai manajer dengan skor rata-rata 4,32, kepala sekolah sebagai administrator dengan skor rata-rata sebesar 4,44, kepala sekolah sebagai supervisor dengan skor rata-rata sebesar 3,73, kepala sekolah sebagai leader dengan skor rata-rata sebesar 4,14, kepala sekolah sebagai inovator dengan skor rata-rata sebesar 3,80, kepala sekolah sebagai motivator dengan skor rata-rata sebesar 3,96. Skor sub variabel kepala sekolah sebagai supervisor skor rata-rata paling rendah.

Kedua. Dari temuan-temuan penelitian diketahui bahwa iklim sekolah pada sekolah dasar di Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4.16. Hasil tersebut terukur dari masing-masing sub variabel iklim sekolah, yaitu budaya dengan rata-rata sebesar 4,21, ekologi dengan rata-rata sebesar 4,09, organisasi dengan rata-rata sebesar 3,99, lingkungan dengan rata-rata sebesar 4,35.

Ketiga. Dari temuan-temuan penelitian diketahui bahwa implementasi sekolah efektif pada sekolah dasar di Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4.00. Hasil tersebut terukur dari masing-masing sub variabel implementasi sekolah efektif, yaitu lingkungan sekolah dengan rata-rata sebesar 3,74, kebijakan pendidikan dengan rata-rata sebesar 4,24, visi sekolah dengan rata-rata sebesar 4,09, sumber daya dengan rata-rata sebesar 3,22, kualitas guru dengan rata-rata sebesar 4,39. Siswa dengan rata-rata 4,02, kurikulum dengan rata-rata sebesar 4,51, PBM dengan rata-rata sebesar 4,17, hasil belajar dengan rata-rata sebesar 3,66.

Keempat. Berdasarkan hasil analisis korelasi terutama dari hasil uji parsial diperoleh nilai p value= 0,010. Nilai p value tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi sekolah efektif pada sekolah dasar di Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan diterima karena signifikan.

Kelima. Berdasarkan hasil analisis korelasi terutama dari hasil uji parsial diperoleh nilai p value= 0,002. Nilai p value tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap implementasi sekolah efektif pada sekolah dasar di Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan diterima karena signifikan.

Keenam. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan variabel iklim sekolah memberikan pengaruh secara signifikan dalam mengimplementasikan sekolah efektif pada sekolah dasar di Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis teruji secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah digunakan sebagai prediktor terhadap implementasi sekolah efektif. Berdasarkan analisis diperoleh pengaruh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah secara simulatan (bersama-sama) terhadap implementasi sekolah efektif sebesar 13,30%. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh sebanyak 13,30%. Pada implementasi sekolah efektif, sedangkan sisanya 86,70% merupakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi implementasi sekolah efektif pada sekolah dasar di Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

Kesimpulan

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Kapasitas kepemimpinan kepala sekolah yang diukur melalui kepala sekolah sebagai pendidik (educator), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator, termasuk kategori sangat tinggi.
2. Iklim sekolah yang diukur melalui budaya, ekologi, organisasi, dan lingkungan, termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden yang berada dalam kategori sangat tinggi.
3. Implementasi sekolah efektif pada sekolah dasar di Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan yang diukur melalui lingkungan sekolah, kebijakan pendidikan, visi sekolah, sumber daya, kualitas guru, siswa, kurikulum, PBM, dan hasil belajar, termasuk kategori sangat tinggi.
4. Kapasitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi sekolah efektif. Dengan demikian tinggi rendahnya implementasi sekolah efektif dijelaskan oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Besarnya pengaruh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi sekolah efektif adalah 9,20%.
5. Iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi sekolah efektif. Dengan demikian tinggi rendahnya implementasi sekolah efektif dijelaskan melalui iklim sekolah. Besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap implementasi sekolah efektif adalah 13,30.
6. Secara bersama-sama kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi sekolah. Besarnya pengaruh sebesar 13,30%. Sisanya yaitu sebesar 86,70% pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan 'Kapasitas kepemimpinan

kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dalam mengimplementasikan sekolah efektif dapat diterima.

Implikasi

Pertama. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemudi bagi jalannya program kegiatan dalam lembaga pendidikan, maka kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mendukung terhadap pelaksanaan program kegiatan menjadi optimal.

Kedua. Sekolah perlu menciptakan iklim yang kondusif untuk menumbuhkembangkan semangat dan merangsang nafsu belajar peserta didik. Dengan iklim yang kondusif diharapkan tercipta suasana yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.

Ketiga. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor strategis yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Iklim sekolah merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya belajar mengajar. Dalam rangka memenuhi harapan terwujudnya sekolah efektif tidak terlepas dari dukungan kepemimpinan kepala sekolah serta iklim sekolah yang kondusif.

Rekomendasi

Pertama. Agar mencapai kategori maksimal yaitu kategori sangat tinggi, maka kepala sekolah sebagai supervisor nilai rata-ratanya sebesar 3,73, kepala sekolah sebagai inovator nilai rata-ratanya 3,80, kepala sekolah sebagai motivator nilai rata-ratanya sebesar 3,96, artinya ketiga sub variabel tersebut perlu ditingkatkan lagi.

Kedua. Agar mencapai maksimal yaitu kategori sangat tinggi, maka sub variabel organisasi perlu ditingkatkan.

Ketiga. Agar mencapai kategori maksimal yaitu kategori sangat tinggi, maka ketiga sub variabel yaitu sub variabel lingkungan sekolah nilai rata-ratanya sebesar 3,74, sub variabel sumber daya nilai rata-ratanya sebesar 3,22, sub variabel hasil belajar nilai rata-ratanya sebesar 3,66 perlu ditingkatkan lagi.

Keempat. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi sekolah efektif yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah, kepada pihak terkait seperti kepala dinas pendidikan kabupatery, kepala UPTD Pendidikan kecamatan, dan para pengawas pendidikan untuk mengambil langkah-langkah konkrit baik pembinaan ataupun pengawasan agar peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi sekolah efektif dapat terwujud.

Daftar Pustaka

- Akdon. (2008). Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan manajemen. Bandung. Dewa uchi.
- Dharma, A. (1994). Gaya Kepemimpinan yang Efektif bagi para Manajer. Jakarta. CV. Sinar Baru.
- Fattah, N. (2002). Persepsi Kepala Sekolah, Guru, Dewan Sekolah, dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan MBS SD di Kota Bandung. Jurnal Administrasi Pendidikan. Nomor :1 Vol 12002. UPI.
- Gaffar, F, at all. (2003). Kepemimpinan Pendidikan, dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2003). Pengantar Pengelolaan Pendidikan. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Komariah, A. dan Triatna, C. (2008). Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Satori, D. (1989). *Pengembangan Model Supervisi Sekolah Dasar*. Disertasi. Program Pascasarjana IKIP Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afebeta.
- Tim Dosen, Jurusan Adpend. (2008). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan UPI.